

Optimalisasi Wisata Teduh Glamping Melalui Manajemen, Promosi, dan Inovasi Kuliner

Anwar, Fajar Aji, Winda Amilia, Cempaka Paramita
Universitas Jember
Anwar.fisip@unej.ac.id

Abstrak

Wisata Teduh Glamping merupakan potensi alam yang telah direalisasikan menjadi objek wisata oleh masyarakat Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Keberadaan wisata ini melengkapi Kawasan Raung Ijen Sumberwringin Agropolitan (RAISA). Program pengabdian kepada masyarakat di objek wisata Teduh Glamping bertujuan untuk mendukung pengembangan objek wisata tersebut supaya memiliki SDM dan manajemen yang profesional dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki. Program pengabdian masyarakat tersebut diimplementasikan dalam bentuk FGD terkait pengembangan objek wisata, pendampingan kelembagaan, pemberian bantuan fisik, pelatihan manajemen bisnis, penguatan strategi promosi, inovasi produk kuliner, serta evaluasi kegiatan. Hasil yang dicapai yaitu keberadaan objek wisata Teduh Glamping memiliki SDM dan manajemen pengelolaan wisata yang profesional, sehingga keberadaan objek wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak positif di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan khususnya bagi masyarakat Desa Sumberwringin.

Kata Kunci: Manajemen Bisnis, Strategi Promosi, Inovasi Kuliner, Teduh Glamping, dan Desa Sumberwringin.

Abstract

Teduh Glamping tourism object is a natural potential realized as a tourist attraction by the local people of Sumberwringin Village, Bondowoso Regency. This tourist attraction complements the Raung Ijen Sumberwringin Agropolitan Area (RAISA). The community service program in Teduh Glamping aims to support its development as one of the tourist attractions in Bondowoso, especially in strengthening human resources and organizational systems based on professional business management. The community service program was implemented by conducting several activities, i.e., FGD on developing the tourist attraction, institutional assistance, providing physical facilities to support daily business activities, business management training, strengthening promotional strategies, culinary product innovation, and monitoring and evaluation. The result of this community service program is the improvement of human resources' capability to manage Teduh Glamping. By implementing professional business management, Teduh Glamping is expected to positively impact the local society, especially in economic, social, cultural, and environmental aspects.

Keywords: Business Management, Promotion Strategy, Culinary Innovation, Teduh Glamping, and Sumberwringin Village

I. PENDAHULUAN

Sumberwringin adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Posisi desa Sumberwringin memiliki jarak kurang lebih 27 km dari pusat kota Bondowoso. Sumberwringin memiliki luas

wilayah 39,45 km². yang terbagi menjadi 10 dusun, antara lain; Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, Dusun Krajan III, Dusun Sukosumber Selatan, Dusun Sukosumber I, Dusun Sukosumber II, Dusun Koarah, Dusun Darungan I, Dusun Darungan II, dan Dusun Legan. Batas wilayah Desa Sumberwringin di sebelah Utara dengan Desa Sumbergading, sebelah Timur dengan Desa Rejoagung, sebelah Selatan dengan Kawasan Perhutani Kecamatan Sumberwringin, dan sebelah Barat dengan Desa Sukosari Kidul.

Desa Sumberwringin memiliki letak lokasi yang cukup strategis, dimana pusat pemerintahan (Balai Desa) dekat dengan kantor Kecamatan Sumberwringin. Desa ini juga memiliki jalan yang menjadi akses para wisatawan yang ingin melakukan pendakian ke Gunung Raung. Kondisi dan situasi ini banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam hal pertumbuhan ekonomi, dimana banyak dibuka pusat perbelanjaan disekitar kantor Desa dan Kecamatan, seperti toko sembako, warung makan, hingga kedai kopi dan kerajinan, serta banyak masyarakat yang berprofesi menjadi *guide* wisatawan asing maupun lokal yang ingin melakukan pendakian di Gunung Raung atau menyewakan rumahnya untuk singgah para pendaki.

Profesi yang telah disebutkan di atas melengkapi mayoritas masyarakat Desa Sumberwringin yang berprofesi sebagai petani. Sumberdaya alam yang dimiliki serta letak strategis desa Sumberwringin membuat masyarakat mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan dalam bentuk kegiatan *Rokat Nyonteng Kolbuk*. *Rokat Nyonteng Kolbuk* berasal dari bahasa lokal (Madura), yang memiliki arti meruwat sumber mata air. Aktifitas kultural ini merupakan tradisi secara turun-temurun di desa dengan tujuan menyelamatkan sumber mata air¹. Aktivitas kebudayaan ini sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas sumber daya alam yang diberikan serta bentuk memohon kepada Tuhan (berdoa) supaya hasil alam dan aktifitas perekonomian lainnya di tahun yang akan datang dapat berjalan lancar.

Pemerintah Desa beserta masyarakat terus berupaya mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada dan dimiliki oleh Desa Sumberwringin menjadi tempat yang lebih produktif. Keberadaan sumber mata air *Kolbuk* yang selama ini hanya digunakan untuk konsumsi sehari – hari untuk masyarakat maupun kebutuhan lahan pertanian, diubah menjadi destinasi wisata. Keberadaan sumber mata air *Kolbuk* ini tepat berada di sebelah sungai, pinggir jalan penghubung antara Desa Sumberwringin dengan Desa Rejoagung. Sumber mata air *Kolbuk* saat ini telah dikembangkan menjadi wisata alam oleh Pemerintah dan masyarakat desa Sumberwringin. Lokasi sekitar sungai dibuatkan tempat untuk menaruh beberapa tenda dan juga dibuat kedai kopi beserta beberapa tempat duduk disekitar pinggiran sungai. Lokasi wisata baru ini diberi nama Teduh Glamping².

¹ Chuk S Widarsha, "Nyonteng Kolbuk, Ruwatan Mata Air yang Dinginkan Amarah Gunung Raung", online: *detikjatim* <<https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6893232/nyonteng-kolbuk-ruwatan-mata-air-yang-dinginkan-amarah-gunung-raung>>.

² Penjelasan mengenai wisata Teduh Glamping, cek laman berikut: <http://sumberwringin.desa.id/Teduh%20Glamping> KKN Kelompok 609 UMD UB, "Wisata

Nama Teduh Glamping mengambil dari arti kata Teduh yaitu rindangnya daerah setempat, kata Glamping singkatan dari *glamour camping*. Maka konsep wisata Teduh Glamping adalah *glamour camping* bertemakan alam Maulana Ijal, “Gemicik Air di Wisata Teduh Glamping Bondowoso”, (2023), online: radarjember.jawapos.com <<https://radarjember.jawapos.com/bondowoso/791123430/gemicik-air-di-wisata-teduh-glamping-bondowoso>>. Kemunculan wisata ini menjadi alternatif bagi masyarakat di kota Bondowoso dan sekitarnya yang ingin sejenak meninggalkan aktifitas yang penat dan panasnya suasana kota serta ingin menikmati suasana alam. Keberadaan dan kehadiran wisata ini pun melengkapi kawasan wisata yang ada di Kecamatan Sumberwringin seperti; Tirta Agung (desa Sukosari Kidul), Sekolah Kopi Raisa (desa Rejoagung), Rest Area Saung Naga (desa Sumbergading), dan Rest Area Kampung Kopi Kluncing (desa Sukorejo).

Pemerintah dan masyarakat desa Sumberwringin memiliki harapan besar terhadap wisata yang telah dibuat. Pemanfaatan potensi alam yang dimiliki dapat berkembang seperti wisata yang ada di Desa lainnya di Kecamatan Sumberwringin. Keberadaan wisata ini juga menjadi solusi bagi masyarakat desa yang belum memiliki pekerjaan, karena banyak ditemui masyarakat desa Sumberwringin yang hanya mengenyam tingkat pendidikan SMP dan SMA yang masih menganggur. Akibatnya muncul geng anak muda atau *gangster* desa yang memiliki aktifitas keseharian yang kurang bermanfaat³. Niat baik beserta harapan pemerintah dan masyarakat desa Sumberwringin merupakan ikhtiar yang harus didukung. Besarnya minat dan harapan tersebut masih belum terealisasi secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala yang mereka alami. Adapun beberapa kendala tersebut ialah: belum adanya kemampuan tata kelola dan sistem manajerial yang baik dalam rangka menopang program desa wisata dan belum optimalnya gerakan masyarakat secara masif karena transformasi wacana yang terputus. Secara konkret mereka membutuhkan, 1). Konsep pengembangan atau *site plan* material wisata Teduh Glamping. 2). Konsep promosi dengan menyebarkan informasi secara massif supaya keberadaan Teduh Glamping dikenal secara luas. 3) Pelatihan untuk mengembangkan SDM. Serta; 5). Pelatihan sistem tata kelola dan manajerial desa wisata. Oleh karena itu dibutuhkan pendampingan berupa program pengembangan kualitas SDM dan sistem manajerial serta bentuk promosi guna mendukung mimpi dan harapan besar Pemerintah dan masyarakat desa Sumberwringin memiliki tempat wisata yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

II. METODE PELAKSANAAN

³ Maulana Ijal, “Wisata Teduh Glamping Bondowoso Ciptakan Lapangan Kerja di Desa - Radar Jember”, online: *Wisata Teduh Glamping Bond Ciptakan Lapangan Kerja Desa - Radar Jember* <<https://radarjember.jawapos.com/bondowoso/791123431/wisata-teduh-glamping-bondowoso-ciptakan-lapangan-kerja-di-desa>>.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di objek wisata Teduh Glamping Desa Sumberwringin, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso menerapkan beberapa metode pelaksanaan dan pendampingan untuk mencapai hasil sesuai harapan. Hal ini guna pemfokuskan terhadap program yang akan dijalankan, sehingga hasilnya benar-benar yang diharapkan target sasaran. Adapun tahapan yang dilakukan ialah tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Berikut penjelasan tahapan yang dilakukan:

a. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pada tahap persiapan adalah beberapa aktifitas sebelum dilakukan dan dilaksanakan kegiatan pendampingan. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi observasi awal, diskusi/FGD untuk pemetaan permasalahan yang ada, dan penyusunan rancangan kegiatan pendampingan. Tahap ini untuk memastikan kebutuhan serta langkah-langkah yang konstruktif terkait rancangan program yang akan dijalankan. Hal ini supaya program yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalahnya (*target problem*) dan sesuai dengan khayalak sasarannya (*target population*), yaitu pengelola Wisata Teduh Glamping.

i. Observasi Awal

Penggalian informasi untuk mengetahui persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi pengabdian di wisata Teduh Glamping desa Sumberwringin dengan melakukan observasi awal. Kegiatan observasi difokuskan pada permasalahan yang dialami dalam konteks pengembangan wisata beserta kondisi sosial masyarakat. Mendukung kompleksitas informasi awal sebagai landasan kegiatan, observasi juga dilakukan dengan mencermati berbagai kegiatan yang telah berlangsung, seperti mencermati aktifitas keseharian pengelola dan juga pengunjung di wisata Teduh Glamping, baik di hari biasa maupun di hari *weekend*. Hasil pengamatan ini untuk mengetahui siklus wisatawan beserta kesiapan pengelola dalam bentuk pelayanan serta yang paling penting mengetahui kesulitan dan berbagai permasalahan yang dirasakan, serta kondisi wisata Teduh Glamping.

Pelaksanaan observasi dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan partisipatoris dan wawancara (diskusi). Pemilihan metode tersebut didasarkan pada berbagai alasan kemudahan pelaksanaan proses pendampingan dan keefektifan penggalian data awal. Pada saat observasi awal, pihak desa Sumberwringin sebagai mitra membuat persetujuan kerjasama (MoU) dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

ii. Pemetaan Masalah

Segala bentuk informasi data yang didapatkan hasil observasi awal, kemudian diklasifikasi dan dirumuskan berdasarkan tujuan pengabdian. Hal ini bertujuan supaya dapat melakukan pemecahan masalah berdasarkan tingkat urgensinya atau yang dibutuhkan masyarakat. Berbagai permasalahan beserta kendala dan kekurangan yang ada dan dihadapi oleh masyarakat Desa Sumberwringin khususnya pengelola wisata Teduh Glamping, kemudian dipetakan dan dibuat berbagai rumusan masalah. Adapun hasil pemetaan permasalahan sebagai antara lain; 1) kurangnya pengetahuan dan

keterampilan dalam pengelolaan manajemen keuangan, 2) belum secara maksimal mempromosikan keberadaan dan kelebihan objek wisata Teduh Glamping melalui media sosial, dan 3) produk makanan yang disajikan masih monoton dan perlu adanya pelatihan dan pendampingan terkait inovasi. Perumusan masalah yang sudah disebutkan bertujuan supaya mempermudah dalam merancang kegiatan pendampingan serta penyusunan solusi pemecahannya.

iii. Penyusunan Rancangan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan beberapa perencanaan yang matang, terstruktur, dan sistematis. Hasil observasi awal beserta pemetaan permasalahan menjadi dasar dan pegangan dalam menyusun rancangan program pendampingan. Penyusunan rancangan kegiatan pendampingan ini berisikan *time line* kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih enam bulan (menyesuaikan kondisi lapangan). Jenis kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah solusi atau pemecahan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya metode pelaksanaan pendampingan menyesuaikan kondisi dan situasi masyarakat desa Sumberwringin khususnya pengelola wisata Teduh Glamping.

b. Tahap Pendampingan

Proses pelaksanaan pendampingan kegiatan pengabdian ini dengan mengikuti skema perencanaan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan mengacu *time line* kegiatan hasil observasi awal, dan dilakukan juga sewaktu-waktu pasca masa pengabdian jika dibutuhkan. Rancangan kegiatan yang dilakukan dalam tahap pendampingan ialah berupa mendorong dan membantu pengembangan wisata yang baru saja dibuat supaya dapat lebih siap dan dikenal secara luas. Oleh karena itu, akan ditindak-lanjuti dengan pelatihan-pelatihan tentang sistem tata kelola dan pengembangan sumber daya manusia masyarakat desa Sumberwringin khususnya pengelola objek wisata Teduh Glamping, serta pembangunan sektor material.

i. Mendorong dan Membantu Membuat Perencanaan Pengembangan Material Wisata Teduh Glamping.

Kegiatan pendampingan pembuatan pengembangan wisata Teduh Glamping ini melibatkan peran aktif masyarakat Desa Sumberwringin dan pengelola wisata. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara duduk bersama-sama baik perangkat, masyarakat, dan juga pengelola dengan membuat forum rembug desa atau FGD. Perencanaan ini diharapkan dapat mengakomodir keinginan dan harapan masyarakat mengenai potensi wisata yang dapat dikembangkan dari sisi material, dan juga tetap dapat menjaga kelestarian alam disekitar wisata Teduh Glamping.

ii. Pelatihan Sistem Tata Kelola dan Sistem Manajerial beserta Pengembangan SDM yang Produktif, Kreatif, dan Inovatif.

Pelatihan sistem tata kelola dan sistem manajerial merupakan pelatihan tentang pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan agro dan eduwisata Teduh Glamping. Peserta pelatihan diberikan pelatihan secara nyata baik dalam hal administratif, proses kreatif, maupun pada tataran konseptual. Selanjutnya pelatihan pengembangan SDM yang

produktif, kreatif, dan inovatif bertujuan untuk memberikan pembekalan kemampuan pengetahuan dan keterampilan tentang berbagai kegiatan kreatif yang bisa dimanfaatkan guna menopang kebutuhan wisata Teduh Glamping. Pelatihan strategi kreatif ini untuk mengoptimalkan program-program yang dikembangkan nantinya, sehingga nantinya menunjang kebutuhan dan pengembangan produk-produk unggulan dan kemasan wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

c. Tahap Evaluasi.

Tahap evaluasi dilakukan dengan tiga klasifikasi yakni evaluasi mingguan, evaluasi setelah dilaksanakan kegiatan, dan evaluasi akhir. Evaluasi mingguan dilakukan oleh koordinator kegiatan, meninjau dan menelaah kinerja para anggotanya yang ikut serta dalam kegiatan pendampingan. Evaluasi diberikan berdasarkan laporan mingguan yang diberikan oleh pendamping. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi perihal perkembangan kegiatan yang berlangsung, serta untuk mengetahui berbagai kendala dan masalah yang dihadapi di lapangan, sehingga nantinya dapat segera dilakukan perbaikan agar kegiatan kembali berjalan dengan semakin baik. Evaluasi setelah dilaksanakan kegiatan dilakukan setelah diselenggarakan kegiatan pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya. Hal ini supaya diakhir kegiatan dapat memaksimalkan hasil dari kegiatan pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan. Evaluasi akhir diselenggarakan pada akhir kegiatan pendampingan, yaitu pada bulan ke-enam pelaksanaan, Evaluasi ini juga diberikan oleh pihak mitra (Desa Sumberwringin) supaya terjadi komunikasi dialektik yang positif. Evaluasi akhir diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak pelaksana kegiatan (mitra dan pendamping), supaya nantinya dapat menjadi pelajaran untuk kegiatan yang lebih baik lagi ke depannya, jika akan mengadakan kegiatan yang serupa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PENGEMBANGAN MATERIAL

Penguatan kelembagaan menjadi hal urgen dalam pengelolaan wisata, mengingat pengelolaan wisata yang dilakukan berbasis pemberdayaan masyarakat. Untuk itu perlu adanya dorongan untuk dilakukan pendampingan supaya dapat menjadi lembaga yang mandiri, profesional, dan terus berkembang. Selain itu, dalam tataran pengembangan material perlu adanya pemikiran-pemikiran yang dituangkan dan di diskusikan secara bersama-sama. Hal ini untuk merencanakan dan mengetahui kebutuhan-kebutuhan dalam jangka pendek, menengah, dan juga panjang. Adapun serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

a. *Focus Group Discussion* (FGD)

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan FGD pada bulan April-Mei tahun 2023. Kegiatan FGD ini untuk memetakan secara spesifik terkait masalah dan solusi untuk pengembangan objek wisata Teduh Glamping. FGD dihadiri pengelola wisata, Kepala Desa dan perangkat, serta Kelompok Sadar Wisata atau pokdarwis Desa

Sumberwringin. Berdasarkan FGD yang telah dilakukan, bentuk pendampingan yang dilakukan adalah (a) penguatan kapasitas pengetahuan untuk mendefinisikan asset destinasi wisata. Kemampuan ini menjadi dasar pengelola wisata mampu mendefinisikan “*core business*” nya dan berangkat dari sini akan mampu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sesuai dengan kegiatan intinya, sehingga dapat menghasilkan peta jalan pengembangan “*site plan*”; (b) penguatan kelembagaan/manajerial dan pemberian pelatihan pada SDM utama atau Pokdarwis sebagai pengelola wisata. Pelatihan yang diberikan adalah terkait manajemen keuangan, manajemen produksi (produk makanan inovatif), dan manajemen pemasaran (strategi promosi). Ketiga kegiatan disampaikan oleh para ahli/praktisi yang kompeten dan sudah berpengalaman di bidang manajemen bisnis, kuliner, dan media. Target pelatihan utama adalah pada Pokdarwis, akan tetapi juga mengundang perwakilan dari perangkat desa dan masyarakat di sekitar lokasi objek wisata Teduh Glamping. Masyarakat dan pemerintah sebagai bagian dari ekosistem wisata Bondowoso perlu dilibatkan dalam pengembangan wisata Teduh Glamping agar nantinya dapat berkolaborasi secara sinergis untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Sinergitas ini juga mendukung kegiatan-kegiatan kultural seperti *Rokat Nyonteng Kolbuk* yang diselenggarakan secara rutin di Desa Sumberwringin.

b. Penguatan Kelembagaan

Fokus utama tim pengabdian di objek Wisata Teduh Glamping adalah pada penguatan kelembagaan/manajerial bagi Pokdarwis sebagai pengelola utama objek wisata Teduh Glamping. Ketua tim pengabdian memberikan arahan kepada tim manajemen terkait bagaimana pengelolaan organisasi bisnis yang profesional; bagaimana kepemimpinan dan manajerial bisa berjalan dengan baik, penuh komitmen dan tanggung jawab; serta bagaimana agar tim selalu solid dan masing-masing individu yang ada di struktur organisasi pengelola objek wisata dapat memberikan kontribusi maksimalnya dengan *job description* yang jelas. Penguatan kelembagaan dilaksanakan secara simultan disetiap aktifitas kegiatan seperti FGD, ngobrol santai, dan juga mejadi penekanan pada setiap materi pelatihan yang diberikan. Kompetensi yang dimiliki merupakan bagian integral dalam sebuah organisasi. Untuk itu, hasil pelatihan yang diberikan selain dapat meningkatkan kompetensi SDM, memecahkan permasalahan, juga dapat menguatkan kelembagaan yang ada di objek wisata Teduh Glamping Desa Sumberwringin.

c. Pemberian Bantuan Fisik

Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bantuan fisik sesuai dengan kebutuhan mitra dan diselaraskan dengan out-put dari pelatihan yang diberikan. Bantuan fisik guna mendukung pengembangan material, yaitu berupa 1 unit TV LED 40” *Android System + bracket* dan 1 unit *Tablet + silicon* (Lihat Gambar 1). TV tersebut diperuntukkan untuk menampilkan video profil dan video-video terkait aktivitas yang ada di Teduh Glamping berikut varian paket produk yang ditawarkan dan harganya. Artinya keberadaan TV tersebut menjadi media untuk mempromosikan segala potensi

yang ditawarkan, mulai paket, kuliner, fasilitas, hingga kerjasama yang pernah dilakukan. Selain itu, TV tersebut juga dapat difungsikan untuk menonton berita atau acara TV lainnya yang bisa dinikmati oleh pengunjung yang datang. TV diletakkan di area lobby utama supaya menjadi ruang informasi kepada para pengunjung saat datang.

Bantuan berikutnya berupa *tablet*. *Tablet* diberikan untuk kebutuhan pengelolaan keuangan terutama di bagian kasir/bendahara untuk pencatatan laporan keuangan sehari-hari. Pemberian *tablet* ini juga bagian dari temuan persoalan manajemen keuangan. Dengan adanya *tablet*, arus masuk dan keluar terkait keuangan dapat dicatat dan dibukukan secara rapi dan sistematis. Pemberian kedua fasilitas fisik tersebut tentunya dengan harapan agar dapat terus dimanfaatkan dan dirawat dengan baik sebagai sarana penunjang pengembangan usaha untuk jangka panjang.



Gambar. 1 Pemberian Bantuan Fisik berupa TV Set dan Tablet
(Sumber: Dokumen Prfibadi)

B. PENDAMPINGAN DALAM BENTUK PELATIHAN INTENSIF

Kegiatan pendampingan untuk menambahkan kompetensi dan profesionalitas pengelola wisata Teduh Glamping. Pelatihan yang diselenggarakan berdasarkan kebutuhan hasil observasi awal yang sudah dilakukan. Adapun kegiatan pelatihan yang diberikan untuk pengembangan objek wisata Teduh Glamping, yaitu:

a. Pelatihan Manajemen Keuangan

Selama ini pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana menggunakan pembukuan manual. Bendahara informasi dari Pokdarwis hanya fokus pada pencatatan uang masuk dan keluar atau penerimaan dan pengeluaran, belum menggunakan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi atau pelaporan keuangan yang formal. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, tidak ada catatan lengkap, detail, dan terstruktur terkait arus kas, pencatatan permodalan, laporan laba/rugi, dan pencatatan aset usaha yang dimiliki. Pengelola keuangan juga belum memiliki pemahaman menyeluruh terkait pajak daerah, khususnya pajak untuk UMKM di level BUMDES. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat mengundang praktisi untuk memberikan pelatihan dasar pencatatan/pelaporan keuangan dan perpajakan untuk UMKM/BUMDES agar manajemen keuangan bisa dikelola dengan lebih baik. Adapun materi pelatihan yang diberikan adalah: (a). konsep dasar, tujuan, dan dasar hukum/aturan pelaporan keuangan, (b). jenis-jenis laporan keuangan untuk

UMKM/BUMDES, (c). praktek pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan Excel, (d). perpajakan untuk UMKM/BUMDES. Tim pengabdian juga memberikan modul Manajemen Keuangan untuk UMKM/BUMDES berikut *file* Excel terkait format laporan keuangan yang bisa mereka gunakan untuk pengelolaan keuangan Teduh Glamping dengan lebih profesional, transparan, akuntabel sesuai standar-standar pelaporan keuangan.

Untuk mendorong pihak manajerial pengelola dalam pengelolaan keuangan wisata Teduh Glamping setelah dilaksanakan pelatihan manajemen keuangan tersebut, maka diberikan bantuan material berupa tablet untuk melengkapi alat yang sudah dimiliki untuk merekam secara otomatis segala transaksi yang sudah terjadi sebagai sumber data keuangan dasar untuk menghasilkan laporan keuangan. Catatan-catatan terkait arus kas, pencatatan permodalan, laporan laba/rugi, dan pencatatan aset usaha yang dimiliki diharapkan akan dapat dilakukan secara sistematis. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara intensif dan periodik menunjukkan bahwa SDM yang dimiliki memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan wisata Teduh Glamping. Karena keberadaan wisata ini dapat menjadi ruang terjadinya perputaran ekonomi dan tentunya mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Sumberwringin.

b. Pelatihan Inovasi Pengolahan Produk Makanan

Produk makanan dan minuman yang dimiliki oleh wisata Teduh Glamping sudah cukup baik dan variatif dengan menawarkan menu makanan lokal ringan maupun berat (seperti nasi tegalan, nasi goreng, nasi lalapan ayam kampung, apem kuah, klepon, lupis, roti maryam, lanon, dan piscok) dan minuman (kopi, teh, wedang jahe, dan susu jahe). Menu-menu yang tersedia merupakan kuliner yang disesuaikan dengan selera lokal. Agar pengunjung tidak bosan dengan menu makanan yang monoton, tim pengabdian memberikan pelatihan dalam bentuk inovasi pengolahan produk makanan dengan bahan-bahan lokal yang mudah didapat dengan harga yang terjangkau.

Pelatihan dilakukan dalam bentuk praktek langsung membuat beberapa menu makanan ringan berbahan dasar pisang dan singkong yaitu Pie Pisang Gulung dan Singkong ala Thai seperti yang ditampilkan di Gambar 2. Pemberian pelatihan ini dilakukan sebanyak 3 kali agar tim yang bekerja di bagian dapur dapat benar-benar paham tidak hanya terkait bahan, resep, teknik memasak makanan tapi juga bagaimana penyajian makanan tersebut secara higienis dan memenuhi unsur estetik sehingga dapat menggugah selera konsumen yang datang.

Menu-menu inovatif baru yang ditawarkan tersebut mendapat respon positif dari pengunjung. Mereka memberikan apresiasi karena selain enak, menyanya juga khas dengan memanfaatkan bahan lokal, disajikan dengan menarik dan sangat kekinian mengikuti selera pasar yang didominasi oleh anak muda (dari Generasi Z) maupun konsumen milenial dan anak-anak. Penggunaan bahan lokal terutama dari hasil bumi petani lokal di Kabupaten Bondowoso tentunya akan berdampak pada peningkatan ekonomi lokal dan daerah. Hal ini sejalan dengan peran kuliner dilihat dari dimensi

entertainment dan *education*. Pada dimensi *entertainment* kuliner tradisional di objek wisata Teduh Glamping memberikan kesenangan atau *pleasure*. Dimensi *education* memberikan informasi terkait makanan khas atau lokal Sumberwringin Ida Bagus Ketut Soma Antara, “Eksistensi Dalam Globalisasi: Peran Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Sanur” (2022) 2:1J Tour Interdiscip..



Gambar. 2 Pelatihan Pembuatan Menu Baru
(Sumber: Dokumen Prfibadi)

c. Pelatihan Strategi Promosi

Objek wisata Teduh Glamping sudah mulai dikenal oleh wisatawan yang ada di Bondowoso maupun di beberapa daerah sekitarnya, seperti Jember dan Situbondo. Promosi yang dilakukan oleh tim pemasaran masih relatif terbatas, hanya mengandalkan sosial media berupa Instagram dan promosi mulut ke mulut (*word of mouth communication*). Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan pelatihan intensif terkait pengembangan strategi promosi agar wisata Teduh Glamping semakin dikenal tidak hanya dalam skala lokal tapi juga nasional, sehingga bisa lebih banyak mendatangkan pengunjung dari luar Bondowoso dan Propinsi Jawa Timur. Sudah barang tentu promosi yang dimaksud merupakan bagian dari kemampuan membuat bauran pemasaran. Kemampuan pengelola untuk mendefinisikan destinasi wisata, “*captive market*” yang disasar, sehingga dapat diketemukan instrumen promosi yang bisa saling mengisi dan efektif sesuai dengan konsumen yang dituju. Hal ini didasarkan bahwa promosi pada hakekatnya adalah suatu komunikasi pemasaran, artinya aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan atau

mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan⁴. Untuk itu promosi menjadi salah satu fokus dalam kegiatan pengabdian ini.

Pelatihan promosi difokuskan pada potensi utama objek wisata dan sasaran pengunjung. Wisata Teduh Glamping difokuskan pada kegiatan glamping sebagai menu utama. Kemudian didukung dengan produk kopi, pendakian gunung raung, hutan pelangi, serta beberapa objek wisata yang ada di sekitar Desa Sumberwringin, salah satunya Sekolah Kopi. Berdasarkan pengamatan potensi yang ternyata bisa saling sinergis, maka promosi selain difokuskan pada pengalaman glamping dan keindahan lokasi, juga dibuatkan paket wisata. Sasaran pengunjung diputuskan lebih secara umum, karena berdasarkan catatan pengunjung sampai program pengabdian dilaksanakan, banyak dari berbagai lapisan masyarakat mulai dari warga desa Sumberwringin, masyarakat kota Bondowoso, bahkan dari luar Kabupaten Bondowoso. Maka dari itu, promosi terus digalakkan dengan jumlah kuantitas menjadi hal utama. Artinya apabila setiap hari melakukan unggah konten 3 – 5, maka trafik dan algoritma juga akan semakin baik. Promosi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki objek Wisata Teduh Glamping. Untuk saat ini yang masih menjadi media utama yaitu Instagram⁵.

IV. KESIMPULAN

Evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut untuk dilakukan sebagai kontrol pasca kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah dilakukan pelatihan-pelatihan secara intensif. Evaluasi difokuskan pada trafik jumlah pengunjung, strategi promosi di media sosial dan jumlah makanan sekaligus laba yang didapatkan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan secara konstruktif. Pengamatan selama evaluasi ini menjadi upaya untuk melihat potensi kemungkinan yang dapat dikembangkan ke depannya. Evaluasi ini untuk memastikan hasil dan perubahan yang terjadi serta keberlanjutannya, sehingga setelah dilakukannya kegiatan pengabdian serta evaluasi, SDM semakin profesional dalam melakukan optimalisasi pada wilayah promosi, manajemen bisnis, dan juga inovasi produk kuliner.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, tepatnya di objek wisata Teduh Glamping yang dilaksanakan kurang lebih selama 8 bulan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Peningkatan keberdayaan mitra terutama terkait manajerial atau manajemen pengelolaan usaha semakin meningkat. Secara kelembagaan, tim manajemen menjadi lebih solid dan profesional. Selama mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh tim pengabdian, tim Pokdarwis dan peserta pelatihan lain dari

⁴ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2001).

⁵Link Instagram wisata Teduh Glamping
https://www.instagram.com/teduhglamping.bondowoso?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==

perwakilan perangkat desa dan masyarakat sekitar mengikuti dengan baik dan intensif. Tim keuangan (bendahara), produksi (bagian dapur), dan pemasaran dari Teduh Glamping merasa sangat senang karena mendapatkan pelatihan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha. Bantuan fisik yang diberikan juga sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha, digunakan secara maksimal serta dirawat dengan baik oleh Pokdarwis pengelola objek wisata Teduh Glamping. Saat ini, promosi di berbagai media, terutama media sosial Instagram semakin gencar dilakukan. Jumlah pengunjung juga semakin bertambah.

Berdasarkan pada evaluasi atas jalannya program pengabdian kepada masyarakat ini, dalam jangka panjang, wisata Teduh Glamping diharapkan dapat semakin maju dan berkembang serta memberikan *multiplier effect* yang positif bagi masyarakat sekitar khususnya dalam pengembangan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang mendukung pariwisata Kabupaten Bondowoso agar semakin dikenal tidak hanya di tingkat lokal, tapi juga nasional, dan internasional. Kehadiran objek wisata Teduh Glamping, selain menjadi objek wisata baru andalan di Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, juga menjadi bukti nyata bahwa potensi lokal yang ada tidak kalah saing dengan objek wisata di daerah lain. Semoga pengelola wisata, dalam hal ini Pokdarwis Desa Sumberwringin dapat terus solid dan berkarya untuk memajukan objek wisata Teduh Glamping dan dapat meningkatkan kerjasama strategis dengan berbagai *stakeholders*.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur atas kehadiran Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel ilmiah berjudul “Optimalisasi Wisata Teduh Glamping Melalui Promosi, Manajemen, dan Inovasi Kuliner” dapat terselesaikan dan diterbitkan. Sehubungan dengan selesai dan terbitnya artikel ilmiah ini, maka perkenankan kami para penulis dengan penuh kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberikan dukungan hibah kegiatan pengabdian ini; 2) Kepala desa Sumbwerwringin dan Pokdarwis Wisata Teduh Glamping; 3) Anggota Keris Kesuma Universitas Jember; dan 4) Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Antara, Ida Bagus Ketut Soma, “Eksistensi Dalam Globalisasi: Peran Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Sanur” (2022) 2:1 J Tour Interdiscip.

Ijal, Maulana, “Gemicik Air di Wisata Teduh Glamping Bondowoso”, (2023), online:

radarjember.jawapos.com

<<https://radarjember.jawapos.com/bondowoso/791123430/gemicik-air-di-wisata-teduh-glamping-bondowoso>>.

Ijal, Maulana, “Wisata Teduh Glamping Bondowoso Ciptakan Lapangan Kerja di Desa Radar Jember”, online: *Wisata Teduh Glamping Bond Ciptakan Lapangan Kerja Desa Radar Jember* <<https://radarjember.jawapos.com/bondowoso/791123431/wisata-teduh-glamping-bondowoso-ciptakan-lapangan-kerja-di-desa>>.

Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2001).

UB, KKN Kelompok 609 UMD, “Wisata Alam Teduh Glamping”, (2023), online: *sumberwringin.desa.id* <<http://sumberwringin.desa.id/Teduh-Glamping>>.

Widarsha, Chuk S, “Nyonteng Kolbuk, Ruwatan Mata Air yang Dinginkan Amarah Gunung Raung”, online: *detikjatim* <<https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6893232/nyonteng-kolbuk-ruwatan-mata-air-yang-dinginkan-amarah-gunung-raung>>.